

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian ibu dan bayi masih menjadi permasalahan yang harus diperhatikan dan ditangani dengan maksimal. *ASEAN Statistical Report on Millennium Development Goals* (MDGs) memperlihatkan bahwa Angka AKI di Indonesia berada pada kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, masih sangat jauh dari target ASEAN MDGs yaitu 98 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 22 per 1.000 kelahiran bayi.¹ Hal ini menunjukkan bahwa derajat kesehatan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan yang masih rendah. Pemenuhan nutrisi bagi ibu hamil memegang peran yang signifikan dalam menurunkan AKI, AKB dan menentukan kualitas anak yang akan dilahirkannya. Kondisi tersebut mengindikasikan kondisi kesehatan ibu hamil atau melahirkan yang masih kekurangan vitamin atau mempunyai status gizi yang rendah.²

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting karena akan menentukan generasi yang dilahirkan. Salah satu faktor penting dalam kehamilan adalah status gizi sebelum hamil yang akan berdampak pada ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Prevalensi kurang energi kronis pada wanita usia subur di Indonesia pada tahun berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar

(Risikesdas) mencapai 31,8%. Oleh karena itu, kenaikan berat badan saat kehamilan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kehamilan yang sehat dan akan melahirkan bayi yang juga sehat.³

Kenaikan berat badan (BB) yang adekuat dan sesuai rekomendasi sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan bayi sehingga dapat lahir dengan normal. Begitu juga dengan ibu, kenaikan berat badan saat hamil yang sesuai dapat mengurangi risiko komplikasi saat kehamilan. Kenaikan berat badan hamil yang tidak sesuai akan berdampak buruk pada ibu dan bayi. Pada ibu hamil dengan kenaikan berat badan yang kurang dari rekomendasi akan berhubungan dengan peningkatan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan bayi dengan pertumbuhan janin yang buruk di dalam rahim atau yang biasa disebut dengan *intra uterine growth retardation* (IUGR). Menurut Risikesdas 2018, angka keseluruhan BBLR adalah sebanyak 6,2% sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) angka BBLR mengalami peningkatan yaitu 5,52% pada tahun 2018 menjadi 5,7% pada tahun 2019.³

Berdasarkan *Institute of Medicine* (IOM), kematian ibu juga menjadi salah satu dampak dari kenaikan berat badan yang tidak sesuai dengan yang direkomendasikan.⁴ Beberapa penelitian telah menunjukkan dampak dari kenaikan BB yang tidak sesuai dengan rekomendasi terhadap ibu, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutia Fatriani tahun 2014. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan berat badan selama hamil yang tidak sesuai dapat berpengaruh terhadap kejadian preeklampsia berat

dan eklampsia.^{5,6} Selain itu, kenaikan berat badan yang berlebih juga berdampak pada nyeri punggung pada ibu hamil.⁷ Kenaikan berat badan juga merupakan salah satu faktor kenaikan kadar gula darah dalam ibu.⁸ Pada proses persalinan, peningkatan kenaikan berat badan yang berlebih dapat meningkatkan risiko terjadinya persalinan lama pada pembukaan tiga hingga lengkap.⁹ Selain itu, risiko persalinan dengan *section caesaria* pada kala satu meningkat seiring dengan meningkatnya penambahan berat badan hamil pada ibu *overweight* sebesar 1,3 kali dan *obese* sebesar 2,4 kali dibandingkan dengan ibu dengan indeks massa tubuh normal.^{9,10}

Kenaikan berat badan yang normal selama kehamilan adalah kenaikan berat badan yang sesuai dengan rekomendasi. Wanita dengan indeks massa tubuh (IMT) kurang sebelum hamil harus memiliki kenaikan BB yang lebih besar daripada wanita dengan IMT normal atau lebih. *Cut off point* dari kenaikan berat badan menjadi penting karena ada indikator yang berhubungan dengan kenaikan berat badan selama hamil. Status gizi prahamil menjadi indikator seberapa besar seorang ibu hamil dapat dikatakan sesuai menambah berat badan saat hamil.⁴

Proporsi ibu hamil yang kenaikan berat badannya tidak sesuai masih banyak terjadi di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Bogor terdapat 56,1% ibu hamil memiliki kenaikan berat badan selama hamil yang kurang dari rekomendasi dan 12,2% ibu hamil memiliki kenaikan berat badan selama hamil yang lebih dari rekomendasi.¹¹ Kenaikan berat badan yang tidak sesuai dengan rekomendasi juga terjadi di Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta (DIY), tahun 2017, Puskesmas Sentolo I merupakan puskesmas dengan ibu hamil yang memiliki kenaikan berat badan yang tidak sesuai anjuran cukup tinggi yaitu sebesar 61,7%.¹²

Kenaikan berat badan saat hamil berhubungan dengan beberapa faktor di antaranya adalah faktor sosiodemografi, sosioekonomi, psikologis yang didapat dari usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dan dukungan sosial.⁴ Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan kepada ibu hamil oleh orang terdekat terutama suami. Dukungan sosial suami dapat diberikan dalam bentuk dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental.¹³

Penelitian Fortune (2016) yang menunjukkan ada pengaruh antara dukungan suami terhadap status gizi pada ibu hamil dengan nilai $p\text{-value}=0,026$ dan $OR= 2,909$.¹⁴ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Barir (2020) menunjukkan bahwa salahsatu faktor determinan status gizi ibu hamil dengan $OR= 3,72$ dan $p\text{ value}= 0,025$.¹⁵ Maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial suami dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Puskesmas Sentolo I Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Kehamilan merupakan salah satu tahap penting dalam siklus kehidupan. Kenaikan berat badan yang tidak sesuai akan memberikan dampak buruk pada ibu dan bayi. Maka dari itu, kenaikan berat badan saat hamil merupakan salah satu faktor penting dalam melahirkan bayi yang sehat. Beberapa daerah di Indonesia masih terdapat ibu hamil yang mengalami kenaikan berat badan

sesuai dengan rekomendasi, salah satunya yaitu di Puskesmas Sentolo I sebanyak 61,7% ibu hamil memiliki kenaikan berat badan yang tidak sesuai rekomendasi. Salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan berat badan ibu hamil tidak normal adalah faktor dari psikologis ibu yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan kepada ibu hamil oleh orang terdekat terutama suami. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menarik suatu rumusan masalah “Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial suami dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Puskesmas Sentolo I tahun 2021?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara dukungan sosial suami dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Puskesmas Sentolo I tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui besarnya kenaikan berat badan ibu hamil di Puskesmas Sentolo I tahun 2021.
- b. Diketahui besarnya dukungan sosial suami pada ibu hamil di Puskesmas Sentolo I tahun 2021.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara dukungan sosial suami dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Puskesmas Sentolo I tahun 2021.
- d. Diketahui seberapa besar rasio prevalensi dukungan sosial suami dengan kenaikan berat badan ibu hamil di Puskesmas Sentolo I tahun 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan ibu dan anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang hubungan dukungan sosial suami dengan kenaikan berat badan ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Pelaksana di Puskesmas Sentolo I

Memberikan tambahan informasi bagi bidan dan memberikan motivasi agar lebih meningkatkan pelayanan pada ibu hamil dan keluarga dengan memberikan pendidikan kesehatan pada suami.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai pedoman dan referensi untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan mengenai dukungan suami dengan kenaikan berat badan ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1	Analisis Faktor Determinan Status Gizi Ibu Hamil di Mombykids Jombang Oleh Baroroh Barir (2020)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan teknik analisis data uji regresi logistic	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor determinan status gizi ibu hamil adalah usia (p=0,023), pengetahuan (p=0,34), dukungan suami (p=0,028), dan kunjungan ANC (p=0,038).	Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel, desain, teknik sampling dan sumber data primer. Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, jumlah sampel, dan tempat penelitian.
2	Pengaruh Dukungan Suami terhadap Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kaligesing Purworejo Oleh Rahayu Lestari Fortune (2016)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , data primer melalui kuisioner dengan teknik analisis data uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang memiliki dukungan suami rendah akan mengalami resiko KEK sebesar 2,9 kali dibandingkan ibu hamil yang memiliki dukungan suami tinggi (p-value = 0,026, OR = 2,909)	Persamaan dengan penelitian ini adalah desain, sumber data primer dan analisa data. Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, jumlah sampel, teknik sampling dan tempat penelitian.
3	Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Kalimantan Selatan Tahun 2020 Oleh Intan Permata Sari, Nurul Indah Q, dan Siska Dhewi (2020)	penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , data primer melalui kuisioner dengan teknik analisis data uji <i>chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan (p=0,140) dan dukungan suami (p = 0,269) tidak ada hubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil, sedangkan jarak kehamilan (p = 0,003) ada hubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil.	Persamaan dengan penelitian ini adalah desain dan teknik analisis yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu, jumlah sampel, teknik sampling, dan tempat penelitian.